



## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Kejadian Stunting pada Balita

### *The Relationship between Mother's Knowledge About the First 1000 Days of Life (HPK) Movement and Stunting in Toddlers*

Irma Noviana<sup>1</sup>, Fitriani Bancin<sup>2</sup>, Henni Zukrufa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding author\*: [fitriani@mbp.ac.id](mailto:fitriani@mbp.ac.id)

#### Abstrak

Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gangguan pertumbuhan (pertumbuhan tubuh dan otak) pada anak berusia dibawah 5 tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Prevalensi Stunting secara nasional pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% atau berjumlah 5,33 juta balita. Sedangkan pada tahun 2022 prevalensi balita stunting di provinsi Aceh sebesar 31,2%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan crosssectional menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri yaitu di Desa Sikalondang, Desa Subulussalam Barat, dan Desa Pegayo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling yang berjumlah 95 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% df 1, diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, maka disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan kejadian stunting pada balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Diharapkan dari hasil penelitian ini ibu dapat meningkatkan informasi, penyuluhan dan pengetahuan tentang mencegah terjadinya stunting pada balita dengan cara intervensi gizi yang ditunjukkan dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

**Kata Kunci:** Hubungan, Pengetahuan, Stunting;

#### Abstract

Stunting or often called stunting is a condition of impaired growth (body and brain growth) in children under 5 years of age (toddlers) due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially during the First 1000 Days of Life (HPK). The national prevalence of stunting in 2021 is 24.4% or 5.33 million children under five. Meanwhile, in 2022 the prevalence of stunted toddlers in Aceh province will be 31.2%. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge regarding the First 1000 Days of Life (HPK) Movement in the UPTD Work Area of Simpang Kiri Health Center in . The type of research used in this research is analytical with a cross-sectional approach using primary and secondary data. The population in this study were all mothers with toddlers who were in the UPTD work area of Simpang Kiri Community Health Center, namely in Sikalondang Village, West Subulussalam Village, and Pegayo Village. The sampling technique in this research used simple random sampling, totaling 95 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of statistical tests using the chi-square test with a confidence level of 95% df 1, obtained a p-value of



# All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



*0.000<0.05, meaning  $H_0$  was rejected, so it was concluded that there was a relationship between maternal knowledge about the First 1000 Days of Life (HPK) movement and the incidence of stunting in toddlers in the UPTD Working Area of Simpang Kiri Community Health Center, Simpang Kiri District, Subulussalam City. It is hoped that from the results of this research mothers can increase information, counseling and knowledge about preventing stunting in toddlers by means of nutritional interventions aimed at the first 1000 days of life (HPK).*

**Keyword:** Relationships, Knowledge, Stunting;

## PENDAHULUAN

Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gangguan pertumbuhan (pertumbuhan tubuh dan otak) pada anak berusia dibawah 5 tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk seusianya terjadi sejak bayi dalam kandungan tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, pada tahun 2021 kapasitas masyarakat untuk mengakses pangan sehat telah memburuk di seluruh dunia. Lebih dari 3,1 miliar orang di dunia atau 42% tidak mampu membeli pangan sehat. Jutaan anak balita terus menderita kekurangan gizi, angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun yang lalu. Pada tahun 2022, 148 juta anak balita (22,3%) mengalami stunting, 45 juta (6,8%) mengalami wasting atau kurus, dan 37 juta (5,6%) mengalami kelebihan berat badan.

Berdasarkan data dari Asia Development Bank, prevalensi yang dimiliki oleh balita Stunting di Asia Tenggara yaitu tertinggi di Timor Leste dengan prevalensi sebesar 48,8%. Indonesia berada pada urutan kedua dengan prevalensi sebesar 31,8% dan urutan ketiga Laos dengan prevalensi sebesar 30,2%. Sementara negara di Asia Tenggara dengan prevalensi Stunting terendah yaitu Singapura dengan prevalensi sebesar 2,8% (Natalia dan Evtasari, 2020).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi Stunting secara nasional yaitu sebesar 24,4% atau berjumlah 5,33 juta balita. Angka Stunting di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Prevalensi balita Stunting Tahun 2018 dari data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia sebesar 30,8%. Prevalensi balita Stunting pada tahun 2019 sebesar 27,67%. Prevalensi balita Stunting tahun 2020 yaitu sebesar 26,92%. Apabila dibandingkan dengan batas ‘non public health problem’ menurut WHO untuk masalah stunting yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Dari data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar WHO sebesar 20%. Sedangkan pada tahun 2022 prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 31,2%. Berdasarkan wilayahnya Kota Subulussalam merupakan wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Aceh pada tahun 2022, yakni mencapai (47,9%). Angka ini melonjak (6,1) dari tahun 2021 yang sebesar (41,8%), kabupaten Aceh Utara menempati peringkat kedua di Aceh dengan prevalensi balita stunting sebesar (38,3%) dan kabupaten Pidie Jaya dengan prevalensi balita stunting sebesar (37,8%). Prevalensi balita stunting terendah berada di kabupaten Aceh Jaya yakni (19,9%) dan kota Banda Aceh menempati peringkat ke-19 di provinsi ini dengan angka balita Stunting sebesar (25,1%), (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami stunting. Oleh karena itu Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting yaitu bergabung dengan Scaling Up Nutrition (SUN). Dalam Gerakan SUN dilakukan intervensi spesifik yaitu kegiatan yang ditujukan khusus untuk kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan SUN ini merupakan Upaya yang dilakukan oleh berbagai negara

untuk memperkuat rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1000 HPK dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Hayati, 2021).

Pencapaian program yang ada di Gerakan 1000 HPK terutama dari program intervensi spesifik di Indonesia, terdapat beberapa program yang sudah mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang telah ditetapkan seperti, program yang dilakukan saat ibu hamil seperti program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil >90 mencapai 31,3% dengan target 90% yang berarti belum mencapai target, ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang mendapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) mencapai 37,4% dengan target 65% yang berarti belum mencapai target, pemberian ASI Eksklusif sebesar 35,7% dengan target 44% yang dimana belum mencapai target, program balita usia 6-59 bulan mendapatkan vitamin A mencapai 94,7% dan program pemberian PMT untuk balita kurus mencapai 59,1% dengan target 80% yang belum mencapai target (Septiawati, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Simpang Kiri tahun 2023 dari bulan Januari sampai Agustus jumlah balita sebanyak 1.864 balita, 145 diantaranya mengalami stunting. Dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri, terdapat 12 desa. Jumlah balita yang terkena stunting di Desa Pegayo terdapat 16 balita, Desa Subulussalam 15 balita, Desa Tangga Besi 18 balita, Desa Kuta Cepu 6 balita, Desa Suka Makmur 16 balita, Desa Sikalondang 20 balita, Desa Subulussalam Barat 12 balita, Desa Subulussalam Selatan 7 balita, Desa Subulussalam Utara 8 balita, Desa Belegen Mulia 14 balita, Desa Danau Tras 5 balita, dan Desa Subulussalam Timur 8 balita. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan di Desa Pegayo dan Desa Subulussalam Barat dapat diketahui bahwa 5 dari 7 ibu balita yang mengalami stunting ditanyai tentang apakah ibu sering memeriksakan kehamilan selama hamil, kemudian mengatakan pada saat hamil ibu balita kurang peduli dengan kesehatannya dan jarang memeriksa kehamilannya karena beranggapan bayi baik- baik saja. Ibu balita juga bingung menjawab tentang 1000 hari pertama kehidupan dan mengatakan tidak begitu paham dengan stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Sedangkan 2 ibu balita yang mengalami stunting mengetahui apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analitik observasi dengan pendekatan cross sectional artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel independen dan dependen (Arikunto, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

*Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah*

No.	Stunting	Jumlah	
		f	%
1.	Ya	46	48,4
2.	Tidak	49	51,6
	Total	95	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 95 responden, ibu Balita yang berpengetahuan Baik berjumlah 52 orang (54,7%) dan ibu yang berpengetahuan Kurang sebanyak 43 orang (45,3%).

## 2. Stunting

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	52	54,7
2.	Kurang	43	45,3
	Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 95 responden, balita yang mengalami stunting berjumlah 46 orang (48,4%) dan balita yang tidak stunting sebanyak 49 orang (51,6%).

## B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

No.	Pengetahuan	Stunting				f	%	p-value
		Ya	%	Tidak	%			
1.	Baik	8	15,4	44	84,6	52	54,7	0,000
2.	Kurang	38	88,4	5	11,6	43	45,3	
	Total					95	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 95 responden tersebut dapat diketahui responden ibu yang berpengetahuan baik dengan balita tidak stunting sebanyak 44 orang (84,6%) dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan balita yang mengalami stunting sebanyak 38 orang (88,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% df 1, diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

## C. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 95 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 52 orang (54,7%)

dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 43 orang (45,3%). Sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 46 orang (48,4%) dan balita yang tidak stunting sebanyak 49 orang (51,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% df 1, diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2023) dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden mayoritas kejadian stunting pada kategori normal yaitu 31 responden (91,2%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden mayoritas kejadian stunting pada kategori stunting yaitu 15 balita (57,7%). Hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai Asymp. Sig =  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2022) yang menyatakan bahwa hasil dari analisis 150 analisis diketahui distribusi pengetahuan responden tentang pemenuhan gizi 1000 HPK ( $p=0,026$ ). Hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting dengan nilai p value=  $0,010 (<0,05)$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiawati (2018). Bahwa hasil analisis dari 60 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap Gerakan 1000 HPK dengan terjadinya stunting ( $pvalue=0,021$ ) yang menunjukkan ada Hubungan Pengetahuan Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2018.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridi & Wardani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang 1000 HPK tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting ( $p=0,200$ ). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Haris dkk (2019) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan ( $p=0,158$ ), dimana pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi bayi.

Pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula jika didukung oleh kemauan dan kemampuan seseorang untuk memperbaiki perilaku. Pengetahuan ibu tentang 1000 HPK yang rendah akan berdampak pada status gizi balita yaitu berpeluang 2 kali lebih besar balita mengalami status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik (Nazihah, 2021).

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.

Kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada balita yang mengalami stunting dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya informasi yang didapatkan ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting. Oleh sebab itu, bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil dan yang memiliki balita untuk dapat memberikan penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan kejadian stunting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari 95 responden mayoritas ibu balita yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 52 orang (54,7%). Sedangkan stunting pada balita dari 95 responden mayoritas balita yang mengalami stunting yaitu sebanyak 46 orang (48,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelina, F. A., Widajanti, L., Nugraheni, S. A. 2018. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Balita Stunting (Studi pada Balita usia 24-59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(5), pp. 361-369.
- Aulia, V. 2019. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK Dan Status Gizi Batita Di Posyandu RW 08 Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019. Politeknik Kementerian Kesehatan Jakarta.
- Astuti, A. M. 2017. Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 6(2), 82-89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89> Pada tanggal 10 September 2023
- Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Bishwakarma, R. 2018. *Spatial Inequality In Children Nutrition In Nepal: Implication Of Regional Context And Individual/Household Composition*. Diakses dari <http://hdl.handle.net/1903/11683> Pada tanggal 10 September 2023
- Dinas Kesehatan Aceh 2022. *Profil Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2022*.
- Djauhari. T. 2017. Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/smv13i2.5554>.

- Dewi, M. 2019. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika
- Edwin. D. 2017. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 6(3).
- Emilia, N. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 9 No 1, April 2023, Page 165 – 174 p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051
- Fikawati , S. Syafiq, A. & Veratamala, A. 2017. Gizi Pada Anak Dan Remaja. Depok: Rajawali Pers.